

STORYTELLING PESAN DAKWAH DALAM NOVEL SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2 KARYA ASMA NADIA

Yuli Sartika Dewi, Asep Gunawan, Indry Nirma Yunizul Pesha

Universitas Ibn Khaldun

Email: yulidewi995@gmail.com

Abstract

Literary works, particularly novels, are concrete manifestations of human imagination used to express ideas, perspectives, inspiration, and moral messages. Storytelling in novels functions as a narrative vehicle that shapes the flow of events, making stories engaging while reflecting real-life roles and experiences structured through meaningful values. This study employs a library research method, which involves collecting and analyzing data from existing written sources. The research aims to examine storytelling techniques and da'wah messages presented in the novel Heaven That Is Not Missed 2 using Teun A. van Dijk's discourse analysis framework. Van Dijk's model analyzes discourse at three levels: macrostructure, superstructure, and microstructure, which together help reveal the global meaning of a text. The primary data source of this study is the novel Heaven That Is Not Missed 2, supported by secondary sources such as books, academic articles, and previous research relevant to literary studies and da'wah communication. The findings indicate that the novel demonstrates effective storytelling, as reflected in the well-developed themes encompassing Islamic values, kinship, life experiences, humanity, and inspiration. One of the defining characteristics of the novel lies in its ability to influence readers' perspectives and ways of thinking. Furthermore, the novel functions as a medium of da'wah, as preaching fundamentally aims to encourage positive behavioral change. The study reveals that the da'wah messages conveyed in the novel emphasize both the relationship between humans and God (hablum minallah) and relationships among humans (hablum minannas). These messages include encouragement to perform good deeds, avoid adultery, maintain sincerity, seek repentance, understand the concept of polygamy, observe modesty, and accept God's destiny. Overall, the novel effectively integrates literary storytelling with religious messages to convey moral and spiritual guidance.

Keywords: Storytelling; Da'wah messages; Discourse analysis; Manifestations; Meaningful

Abstrak

Karya sastra, khususnya novel, merupakan manifestasi konkret dari imajinasi manusia yang digunakan untuk mengekspresikan ide, perspektif, inspirasi, dan pesan moral. Penceritaan dalam novel berfungsi sebagai wahana naratif yang membentuk alur peristiwa, membuat cerita menarik sekaligus mencerminkan peran dan pengalaman kehidupan nyata yang terstruktur melalui nilai-nilai yang bermakna. Studi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari sumber tertulis yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teknik penceritaan dan pesan dakwah yang disajikan dalam novel Surga Yang Tak Terlupakan 2 menggunakan kerangka analisis wacana Teun A. van Dijk. Model van Dijk menganalisis wacana pada tiga tingkatan: makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur, yang bersama-sama membantu mengungkap makna global suatu teks. Sumber data utama penelitian ini adalah novel Surga Yang Tak Terlupakan 2, didukung oleh sumber sekunder seperti buku, artikel akademis, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi sastra dan komunikasi dakwah. Temuan menunjukkan bahwa novel ini menunjukkan penceritaan yang efektif, sebagaimana tercermin dalam tema-tema yang dikembangkan dengan baik yang mencakup nilai-nilai Islam, kekerabatan, pengalaman hidup, kemanusiaan, dan inspirasi. Salah satu karakteristik yang

menentukan dari novel ini terletak pada kemampuannya untuk memengaruhi perspektif dan cara berpikir pembaca. Lebih lanjut, novel ini berfungsi sebagai media dakwah, karena dakwah pada dasarnya bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku positif. Studi ini mengungkapkan bahwa pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam novel menekankan baik hubungan antara manusia dan Tuhan (*hablum minallah*) maupun hubungan antar manusia (*hablum minannas*). Pesan-pesan ini mencakup dorongan untuk melakukan perbuatan baik, menghindari perzinahan, menjaga ketulusan, bertaubat, memahami konsep poligami, menjaga kesopanan, dan menerima takdir Tuhan. Secara keseluruhan, novel ini secara efektif mengintegrasikan penceritaan sastra dengan pesan-pesan keagamaan untuk menyampaikan bimbingan moral dan spiritual.

Keywords: Bercerita; Pesan dakwah; Analisis wacana; Manifestasi; Bermakna

1. Pendahuluan

Kehidupan manusia ialah *story* dari masa ke masa, sehingga manusia dan *story* ialah salah satu perpaduan yang tak mampu dipisahkan. Cerita selalu ada di percakapan sehari-hari, baik dalam syair, majalah, buku, film, televisi, surat kabar, internet dan lain-lain. Cerita (*story*) yaitu, narasi terkait serangkaian peristiwa yang dibentuk dan disajikan guna menyampaikan informasi, memberikan hiburan, menambah pengetahuan, menarik perhatian ataupun memberi arahan pada pembaca atau pendengar. Bercerita (*storytelling*) adalah proses seseorang megutarakan sebuah cerita dengan mempergunakan beberapa media seperti, gambar, suara atau kata-kata (Christin et al., 2021).

Karya sastra merupakan salah satu wujud nyata dari imajinasi manusia untuk mengungkapkan ide, buah pikiran, pandangan, inspirasi serta untuk menyampaikan pesan. *Storytelling* dalam karya sastra memiliki peran sebagai pembawa alur perjalanan suatu cerita menjadi lebih menarik. Karya sastra Indonesia memiliki beragam jenis, mulai dari puisi, prosa sampai drama. Novel ini merupakan salah satu contoh dari bentuk prosa yang menghadirkan refleksi tentang aspek kehidupan, yang kemudian dikemas menjadi sebuah cerita dengan nilai-nilai positif yang pantas dijadikan contoh bagi pembaca (Ervinda, 2020).

Novel tak akan luput dari latar belakang pengarangnya, terlebih pengarang tersebut seorang muslim, kemungkinan kuat kelahiran karya tersebut dilatarbelakangi atas motivasinya mengutarakan pesan dakwah yang terdapat pada petuah agama. Namun, dari sekian banyak media yang berperan sebagai parlemen dakwah, hingga kini kebenaran dan kepercayaan Islam belum seutuhnya dijadikan falsafah hidup. Sehingga Islam, sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai dakwah masih menjadi salah satu dari banyaknya bentuk pandangan hidup dan kepercayaan lainnya (Munawaroh, 2018).

Karakteristik yang sangat dominan dari sebarang novel ialah mampu merubah pandangan hidup ataupun cara berfikir pembacanya. Sebab itulah, novel dijadikan salah satu wujud wahana efektif dalam perihal dakwah, sebab mulanya gerakan dakwah itu ialah proses mengalihkan tingkah laku seseorang guna mencorakkan pribadi yang lebih baik (Fadilla et al., 2018). Salah satu penulis novel *best seller* yang memuat karya dengan unsur Islami ialah, Asma Nadia. Dalam kurun waktu sepuluh tahun, Asma berhasil menulis lebih dari 50 buku. Berbagai apresiasi kemahiran menulis karya sastra pun sudah digapainya (Intira, 2022).

Salah satu karya tulis Asma Nadia yang fenomenal adalah novel berjudul “Surga Yang Tak Dirindukan 2” yang kemudian dibuat dalam bentuk film di tahun 2017. Menurut pandangan Islam, menikah merupakan sunnah Rasulullah yang bermakna beribadah kepada Allah. Setiap muslim senantiasa mengharapkan rumah tangga yang damai, tentram, saling mengasihi dan mencintai, rumah tangga yang diibaratkan sebagai surga. Surga yang tercermin oleh sabda Rasulullah “Baiti Jannati” (Aryani, 2020).

Setiap manusia mengharapkan segala sesuatu yang dapat membuatnya bahagia, surga ialah wujud kebahagiaan nyata yang sangat diimpikan manusia. Lantas kenapa novel karya Asma Nadia mengilustrasikan tentang surga yang tidak lagi dirindukan? sebab, cerita yang sangat menonjol dalam tersebut yakni, perihal poligami, di lingkungan masyarakat poligami ini masih terus menjadi perdebatan yang menimbulkan pro-kontra. Sebelum maraknya perkara poligami ditengah masyarakat, telah banyak kasus kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak dan istri. Hal ini juga yang membuat perempuan tidak meyakini kemampuan laki-laki berbuat adil dan berpikir bahwa poligaminya hanya untuk objek seksual saja (Ropiah, 2018).

Dalam perspektif Islam, poligami boleh dijalankan apabila sudah memenuhi syariat yang ada dalam Al-Qur'an, yakni berperilaku adil, adil dalam berbagi waktu, tempat singgah, nafkah (lahir dan batin) dan lain hal. Hal yang menjadi pro-kontra yaitu, praktek poligami zaman Rasulullah selalu berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya mengangkat derajat para janda, menjaga kehormatan wanita dan bukan karena alasan biologis. Namun, di zaman sekarang ini banyak sekali poligami yang hanya berlandaskan ego, nafsu kebutuhan biologis lantas bersembunyi di balik kata sunnah Rasulullah tetapi melupakan unsur keadilan didalamnya (Cahyani, 2018).

Membaca novel surga yang tak dirindukan 2, memanifestasikan pembaca seakan menatap gambaran kehidupan secara nyata. Tiap kalimat yang terangkai didalamnya memiliki makna yang mampu menguraikan suatu keadaan dalam imajinasi yang mewakili pikiran. Sebagai media yang menyampaikan pesan, tentu memiliki maksud dan tujuan tertentu. Hal inilah yang sangat berpengaruh dalam pembentukan pandangan masyarakat, ada yang diterima dengan baik ada yang kurang baik. Peristiwa seperti ini kerap kali terjadi dalam proses menyampaikan dan menerima pesan (Safitri & Dafit, 2021).

Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 mengajak kita berbesar hati atas segala takdir atau ketetapan yang Allah ciptakan, baik ujian pernikahan, penyakit hingga kematian. Novel ini mengajak para pembaca melihat kehidupan secara realitas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengangkat novel berjudul Surga Yang Tak Dirindukan 2 sebab, setiap pesan yang terkandung dalam novel Asma Nadia mengandung banyak pesan dakwah di setiap rangkaian narasi yang bernuansa Islami. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, judul yang dimuat pada penelitian ini, yaitu *Storytelling* Pesan Dakwah Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia. Adapun rumusan masalah pada riset ini ialah sebagai berikut: (1) Bagaimana *storytelling* dalam novel surga yang tak

dirindukan 2 karya Asma Nadia? (2) Bagaimana pesan dakwah dalam novel surga yang tak dirindukan 2 karya Asma Nadia? (3) Bagaimana hikmah dalam novel surga yang tak dirindukan 2?

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan *message of artifact reasearch* dengan metode *library research* atau bisa disebut studi kepustakaan. Pendekatan ini digunakan peneliti untuk mengetahui adanya pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel surga yang tak dirindukan 2 dengan teori analisis wacana (*discourse analysis*). Analisis wacana lebih memperhatikan “bagaimana” pesan atau teks komunikasi, menelaah bagaimana struktur linguistik dikonstruksi dan mengenali makna-makna yang tersembunyi di dalam teks (Royani, 2020).

Model yang digunakan peneliti adalah model Teun A Van Dijk. Menurutnya, seruan wacana tidak hanya terbatas pada teks, tetapi juga pada cara teks diproduksi. Unsur-unsur analisis wacana dalam struktur teks yang dikemukakan oleh Van Dijk dibagi menjadi tiga struktur atau tingkatan. Dengan struktur ini, kita tidak hanya mengetahui apa yang diberitakan media, tetapi juga bagaimana media mengungkapkan peristiwa dalam bahasa tertentu. Jika dilustrasikan maka strukturnya sebagai Tabel 1.

Tabel 1 Struktur Analisis Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Metode
Struktur Makro Makna universal dari tema yang dituangkan dalam suatu teks	Analisis teks media
Superstruktur Format suatu teks, semacam pendahuluan, isi, penutup	Analisis teks media
Struktur Mikro Makna lokal yang ditinjau dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipergunakan pada suatu teks	Analisis teks media

Peneliti mempergunakan teori Teun A Van Dijk, dilustrasikan jadi tiga rantai yakni struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Tumpuan teori pada penelitian ini ialah teks. Menelaah seperti apa wacana, kata-kata maupun ucapan yang dipergunakan untuk mengilustrasikan peristiwa atau perkara tertentu. Metode yang dikenakan ialah meneliti melalui teks media atau dokumen dengan analisis wacana (Sobur, 2018). Wacana sendiri terbentuk atas beragam struktur yang tiap-tiap elemennya saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan dua ragam sumber data yaitu, (1) Data primer, ialah data yang mempunyai lapisan paling penting antara data lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer ialah novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 yang berjumlah 328 halaman, buah hasil karangan Asma Nadia. (2) Data sekunder, ialah data tambahan untuk pelengkap penelitian seperti buku, majalah, karya penelitian, dan lain sebagainya, yang mampu mendukung masalah

yang akan diteliti. Sumber data sekunder yaitu sumber data tertulis dan akan diperoleh data yang dipertanggungjawabkan validitasnya.

Ada beragam metode yang dapat diaplikasikan pada sebuah penelitian, diantaranya ialah wawancara (terstruktur dan tidak terstruktur), observasi (partisipan observasi dan non-partisipan observasi), angket (kuisioner), serta studi dokumen atau studi literatur (*library research & field research*). Metode pengumpulan data bisa dipergunakan dengan terpisah atau bisa pula dengan memadukan dua metode atau lebih. Dari apa yang telah dipaparkan, teknik dan prosedur data yang peneliti pergunakan untuk menghimpun data pada karya ilmiah ini ialah, dengan metode observasi dan dokumentasi.

Observasi ialah metode mengumpulkan data dengan meninjau, mencatat, dan memaknai situasi atau peristiwa yang telah ditetapkan untuk diamati secara terstruktur. Dengan observasi yang terstruktur, dapat menjadikan metode penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Sehingga kelak, observasi yang dihasilkan dapat dipergunakan sebagai sumber data yang akurat dan mampu menjawab pertanyaan atas rumusan masalah-masalah yang terkait. Metode pengumpulan data pada penelitian ini digarap dengan cara dibaca, dipahami, dicatat dan diidentifikasi, serta menghimpun pesan-pesan dakwah yang terdapat pada teks novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2*.

Studi (dokumen) ialah mekanisme penghimpunan buku-buku atau majalah yang berpautan dengan masalah dan tujuan penelitian. Pada uraian yang telah dipaparkan, dapat diartikan dokumen ialah bahan pendukung dari observasi. Dokumen dapat dikatakan sebagai fakta besar sebagai data yang tersisip dalam wujud dokumentasi. Dokumen tersebut bisa berwujud gambar, tulisan, karya monumental yang dibuat oleh seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data melalui penelitian-penelitian terdahulu yang telah ada, merujuk pada beberapa jurnal, buku dan internet guna mendukung observasi pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, serta memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang berkenaan pada penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Biografi Asma Nadia

Asma Nadia ialah nama pena dari tokoh yang bernama Asmarani Nadia Rosalba. Lahir di Jakarta, pada 26 Maret 1972. Asma ialah anak kedua dari ayahnya yang bernama Amin Usman dan ibunya bernama Maria Eri Susanti. Asmarani menikah dengan Isa Alamsyah dan dikaruniai dua buah hati, bernama Eva Maria Putri Salsabila dan Adam putra Firdaus. Asmarani Rosalba ialah penulis perempuan yang cakap dalam mencuri hati pembaca dengan karyanya yang *fantastic*. Sebuah karya yang *fantastic*, tergambar dari bagaimana karya tersebut mampu memberikan motivasi dan inspirasi bagi orang banyak (Anisa, 2017). Asma melanjutkan pendidikan di Institut Pertanian Bogor, Fakultas Teknologi Pertanian setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas Budi Utomo. Pada masa kuliah, Asma diberi ujian sakit yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan pendidikan perguruan tingginya. Ujian tersebut tidak membuatnya putus asa,

walaupun kesehatannya menyusut, ia tetap menekuni hobi menulisnya. Dukungan dari keluarga juga membuatnya semangat menjalani hari (Enny, 2022).

Asma Rosalba tergolong sebagai penulis yang *profitable*. Ada beberapa novel Asma Nadia yang telah dijadikan film, baik di televisi ataupun layar lebar. Lazimnya, novel Asma Nadia dilengkapi dengan hal yang berbau Islami. Akan tetapi, hal itu tidak membuat novel karya-karyanya terkesan menggurui dan kaku. Ia mampu menyihir karyanya dengan tema-tema yang mencuri perhatian, mulai dari kisah percintaan, perempuan, persahabatan, keluarga, hingga perjuangan hidup. Adapun beberapa buah karya goresan tangan Asma Nadia Rosalba ialah sebagai berikut, Assalamualaikum Beijing, Jilbab Traveler, Surga Yang Tak Dirindukan, Bidadari Berbisik, Dialog Dua Layar, Rembulan di Mata Ibu, Salon Kepribadian, Derai Sunyi, Antara Cinta dan Ridho Umi, Cinta Dalam 99 Nama-Mu, Cinta Laki-Laki Biasa, Meminang Bidadari dan masih banyak lagi karya-karya lainnya (Rifai, 2018).

Asma menyadari bahwa di Indonesia banyak yang minat dan memiliki potensi untuk menulis. Sehingga bersama dengan suami, Asma menciptakan grup KBM (Komunitas Bisa Menulis). Mereka membuat komunitas itu karena tersadar bahwa, di Indonesia banyak potensi dan minat masyarakat akan menulis. Kini, komunitas tersebut telah beranggotakan lebih dari 151.000 orang yang tersebar hampir di seluruh Indonesia. Semenjak 2009, Asma menjabat sebagai CEO Asma Nadia Publishing House, yang berhasil mempublikasikan buku-buku *best seller*. Dari hasil karya-karya, Asma mampu mendapatkan berbagai penghargaan. Ia juga mendirikan Rumah Baca Asma Nadia, rumah baca tersebut mempunyai kelas komputer. Dan, ada sekitar seratus empat puluh perpustakaan yang dioperasikan bersama relawan. Segala yang terjadi dalam hidup Asma lewati dengan penuh rasa syukur, sebab jika bukan karena cinta dan kasih sayang Allah semua mimpi belum tentu terwujud (Rukiah, 2018).

Sinopsis Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2

Salah satu rangkaian karya sastra yang paling populer dan terkenal saat ini adalah novel. Karya sastra ini menyebar ke banyak kota dan negara berkat komunikasi sosial yang luas. Akhir-akhir ini novel yang sangat populer ditanah air antara lain ialah, novel Asma Nadia. Ada beberapa karya goresan tangannya yang menjadi novel terbaik hingga dijadikan film, diantaranya ialah novel Surga Yang Tak Dirindukan 2. Pada novel tersebut, polemik kehidupan rumah tangga menjadi perhatian Asma Nadia (Putriyanti & Rokhman, 2019). Dalam novel, diilustrasikan terkait perkara-perkara yang ada di kehidupan rumah tangga, yang paling ditonjolkan ialah terkait hal poligami.

Pengarang menggambarkan, dalam kondisi dan situasi terdesak ada tokoh laki-laki bernama Pras, memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi, memiliki hasrat kuat untuk selalu membantu orang lain yang membutuhkan. Pras berhasil membangun rumah tangga yang kian harmonis dengan istri pertama bernama, Arini dan diberkahi dengan tiga orang anak bernama, Nadia, Putri dan Adam. Namun setelah sepuluh tahun pernikahan, rumah tangganya menjadi penuh konflik, dengan motif menolong sesama menjadikan suami Arini membangun keputusan poligami

dengan perempuan lain. Pras menolong Mei Rose yang kehilangan alasan untuk hidup, ia menikahi Mei demi keselamatannya di tengah keputusan.

Arini sebagai istri yang solihah, tersadar bahwa keikhlasannya sedang di uji oleh Allah. Namun, disaat Arini mulai menerima dengan lapang kehadiran ratu baru di rumah tangganya, Mei memutuskan untuk meninggalkan surga yang telah dibangun bersama Pras. Mei pergi bersama dengan alibinya yang tidak ingin merusak dan menghargai surga yang telah di bangun Arini dan Pras lebih dulu. Mei Rose mulai menata kembali hidupnya, melupakan semua kejadian yang pernah terjadi di masa lampau. Namun, Mei terjebak dalam kebimbangan pada pilihan antara sosok lelaki solih yang penuh kasih sayang, yakni Pras, atau pengagum rahasia dengan sikap manis dan romantisnya yakni, Syarief Kristof.

Bagi Mei, Pras merupakan sosok penyelamatnya. Bukan hanya penyelamat Mei, tapi juga bayi yang ada dalam kandungan. Setelah lahir pun, anak tersebut dirawat dengan baik oleh Pras, meskipun anak tersebut bukan darah dagingnya. Setelah tidak mengetahui kabar Mei Rose beberapa tahun terakhir, Arini mengalami sakit parah. Penyakit Arini menggerogoti bagian demi bagian yang ada dalam tubuh Arini. Ia bertekad untuk mencari Mei Rose kembali, ia berharap bisa menemukan jejaknya sebelum batas usianya berakhir. Arini ingin menempatkan semua pada tempat semula, pada cinta hakiki yang berpegang pada Sang Illahi.

Storytelling dalam novel surga yang tak dirindukan 2 karya Asma Nadia

Setiap teks diciptakan melalui prasangka, ingatan, dan pengetahuan tentang peristiwa tertentu guna menghadirkan berbagai makna, ideologi, dan pendapat (argumen). Melihat sebuah teks, Van Dijk mengemukakan bahwa teks terdiri dari beberapa format yang saling mendukung. Van Dijk membaginya menjadi tiga format, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Di bawah ini, peneliti mendeskripsikan *storytelling* novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 dengan menggunakan analisis wacana Teu A. Van Dijk sebagai teknik analisis data.

Struktur makro

Struktur makro ialah makna universal pada suatu teks yang bisa dimengerti dengan melihat topik atau tema dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tapi juga sisi tertentu dari suatu kejadian. Pernikahan ialah *system* perkawinan antara lelaki dan wanita berdasar pada ketentuan dan hukum yang berlaku dalam syari'at Islam. Dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan 2, tematiknya diilustrasikan dengan pernikahan yang melakukan praktik poligami. Poligami ialah pernikahan yang dijalankan tidak dengan satu wanita, melainkan dua, tiga atau empat. Tidak hanya tentang poligami, ujian-ujian lain juga dihadirkan dalam novel tersebut. Dengan lika-liku kehidupan, Allah selalu punya cara sendiri untuk menentukan suatu ketetapan akan takdir. Berikut dipaparkan struktur makro dari beberapa sub-story yang ada dalam novel surga yang tak dirindukan 2 (Tabel 2).

Tabel 2. Struktur Makro

Sub-story	Tema	Deskripsi
Puncak Keikhlasan	Perkara dunia tidak boleh membuat seorang hamba kehilangan akhirat	Tema berikut menerangkan bahwa, bagi Arini medan perang sesungguhnya bukan lagi tentang poligami. Tetapi tentang bagaimana seseorang mempertahankan keikhlasan. Sebab ujian dari Allah akan selalu bermacam-macam, hasil utamanya tetap ikhlas.
Dongeng Menjauh	Manusia tidaklah sendiri, dimanapun ia berada, selalu punya Allah.	Tema berikut menerangkan bahwa agar dongeng menjadi nyata, manusia harus hidup. Kedatangan Pras dalam hidup Mei Rose, menjadi hal yang mengagumkan. Meskipun, rasa bahagia itu harus Mei lepaskan.
Duka Beranjak	Tak Terkubur dalam rasa sepi dan kehilangan terus menerus	Tema berikut menerangkan bahwa, ujian kesulitan Arini yang melibatkan Mei seperti menjadi lebih ringan dibanding rasa duka yang ditanggung seorang ibu ketika ditinggalkan dua buah hati.
Peri Mawar	Kebahagiaan itu ketika kita bisa menciptakan senyum untuk orang lain dengan cara sederhana	Tema berikut menerangkan bahwa, Mei rutin mengirimkan pesanan bunga untuk dekorasi ruang praktik dokter, sesekali ia mengirimkan bunga untuk para pasien. Sebab, Mei hanya memiliki kebun bunga, maka cara termudah untuk melukis senyum di wajah pasien hanya dengan itu. Itulah ia di panggil dengan sebutan peri mawar.

Superstruktur

Wujud wacana terangkai atas beberapa tingkatan seperti pendahuluan isi, pemecah masalah, penutup dan lain-lain. Struktur skematik menonjolkan kepingan mana yang didahului dan kepingan mana selanjutnya, sebagai strategi untuk menutupi informasi tertentu. Bentuk upaya ditutupinya informasi ini, dilaksanakan dengan meletakkan kepingan penting pada unsur akhir agar memberi kesan tidak menonjol. Secara struktur, *story* (kisah) yang dimuat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, jelas dan rinci membawa pembaca dalam kehidupan yang membangun bingkai wacana, meski tidak selalu berjalan sesuai realita. Sebab, manusia selalu bersandingan dengan perkara yang memerlukan kesabaran dalam mempelajari suatu kejadian. Persoalan-persoalan ini dapat diamati atau dianalisis dengan tiga elemen, yakni pembuka, isi, penutup. Berikut dipaparkan superstruktur (skema/alur) dari beberapa *story* (kisah) yang ada pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, menggunakan teori analisis wacana Van Dijk.

(1) Pembuka

Kisah ini dimulai dari kilas balik cerita yang berkaitan dengan kecelakaan yang dialami seorang wanita dan Pras. Yang mana hal itulah yang membuat Pras harus berpoligami tanpa sepengetahuan Arini. Sebab, ada wanita yang ingin bunuh diri bersama dengan bayi tak berdosa yang ada dalam rahimnya, wanita ini bernama Mei Rose. Dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* ini, terulang kembali kejadian menegangkan yang mengharuskan Pras untuk menolong dan membahayakan dirinya. Pras dibawa keruang ICU, seorang ibu datang menghampiri Arini dan terbata menjelaskan apa yang terjadi “Kalau bukan karena suami ibu...” Penjelasan ibu setengah baya yang dirampok tengah malam, namun akhirnya selamat sebab pertolongan Pras.

Dari kejadian tersebut, akhirnya Arini mengingat dan mengerti situasi yang sebelumnya terjadi antara Mei dan suaminya. Semua diawali bukan karena cinta dan nafsu diantara keduanya. Melainkan ada Akbar, bayi dalam kandungan yang ingin dibawa sang ibu menuju gerbang kematian. Pras mengingat masa kecilnya, ibunya bunuh diri saat mengetahui ayahnya menikah lagi. Pras tidak mengerti, kenapa kasih sayang dan cinta seorang ibu tidak mampu membuat benteng pertahanan yang kokoh. Pras merasa bersalah karena tidak dapat berbuat apa-apa untuk menolong ibunya saat itu. Peristiwa tersebut, membangun obsesi tersendiri bagi Pras untuk selalu mencari cara menolong siapapun yang membutuhkan bantuan.

(2) Isi

Konflik ini dimulai pada saat Mei yang telah lama pergi hadir kembali di tengah kehangatan keluarga Pras, Arini, Nadia juga Akbar. Lazimnya, Allah memberi ujian melalui figur yang paling dicintai dan hal itu terjadi juga pada Mei. Mei masih teringat bayang masa lalu akan sosok Pras. Tapi, ada sosok lain yang sangat ia rindukan, yakni Akbar. Tanpa Akbar belum tentu Pras bersedia menikahinya. Hal itu menjadi bukti bahwa itu cara Allah membantu Mei menemukan sosok yang pantas membimbingnya pada jalan yang lurus, ialah dengan menghadirkan Akbar. Arini terkejut, merasa lega dan cemas. Mei datang kembali membawa maksud dan tujuannya, ia ingin menjemput Akbar. Mei juga berkata kepada Arini bahwa ia akan melayangkan surat gugat perceraian. Bagi Mei, hubungan antara dirinya dan Pras telah usai. Ia hanya ingin mengambil hak atas anak kandungnya, yakni Akbar. Tak lama, Arini mengetahui bahwa ia menderita penyakit kanker mulut Rahim. Ia menyembunyikan penyakit yang dideritanya kepada orang lain, bahkan pada Pras. Proses pengobatan panjang sangat melelahkan. Arini tidak ingin Pras meninggalkan karier yang sedang berada di puncak, demi berada di sisinya.

(3) Penutup

Kanker dan kematian yang terjadi di depan matanya, sungguh Arini tak tahan menyimpan rahasia penyakitnya lebih lama lagi. Rasa khawatir dan pikiran buruk membawanya pada rasa tak sabar ingin bertemu dengan Mei. Jika umur Arini akan berakhir karena kanker, ia tidak ingin Nadia tumbuh dewasa tanpa didampingi sosok seorang ibu. Dr. Syarief ialah dokter spesialis kanker yang menangani Arini, Ia menjelaskan kepada Pras kondisi Arini yang sebenarnya. Di tengah pengobatan dokter tersebut merasa heran kenapa ada Mei diantara Arini dan Pras, Mei juga tidak menyangka bahwa dokter yang menangani Arini adalah Syarief.

Diketahui Mei dan Dr. Syarief baru saja membangun hubungan. Dalam benak Syarief, begitu banyak pertanyaan yang belum ada jawabannya. Saat, Mei mengemasi barang-barang Arini, ia menemukan amplop surat dengan tulisan Arini yang meminta tolong kepada Mei menjaga keluarganya, agar bersedia menemani Pras dan Nadia, membangun kembali keluarga yang utuh bersama Akbar juga. Akhirnya, Mei menjelaskan bahwa ia adalah istri Pras. Mei sudah lama memberi surat gugatan cerai, namun belum ada jawaban, Mei meminta maaf jika keadaan saat ini sangat rumit dan membingungkannya. Dr. Syarief memahami hal itu, dan ia akan menghormati apapun keputusan yang akan diambil Mei.

Struktur mikro

Struktur mikro ialah makna wacana yang ditinjau dengan menelaah kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, *paraphrase* yang digunakan dan sebagainya. Singkatnya, makna lokal dari suatu teks yang mampu ditinjau dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipergunakan oleh suatu teks. Struktur mikro ini terbagi dalam beberapa elemen yakni, (1) *semantic*, (2) sintakis, (3) stilistik, dan (4) Retoris. Berikut dipaparkan struktur mikro dari beberapa story yang ada pada novel Surga Yang Tak Dirindukan 2, menggunakan teori analisis wacana Van Dijk.

(1) Semantik

Semantic ialah makna yang hendak dipusatkan dalam teks dari keterkaitan antar kalimat, yang membentuk makna tertentu dalam bangunan teks. Adapun elemen semantic dalam novel surga yang tak dirindukan 2, yakni sebagai berikut:

a. Latar, ialah kepingan dari teks utuh yang mampu memengaruhi arti dari apa yang disampaikan komunikator. Latar peristiwa biasa digunakan membentuk latar belakang akan kemana makna suatu teks diarahkan. Artinya, latar dapat dipergunakan memperoleh maksud dan tujuan dari pengarang. "*Dulu, Arini menyangka titik sempurna dari kejernihan hati seorang istri idalah saat mampu membebaskan suami menikah lagi.*" (Sytd 2). Kutipan tersebut menggambarkan latar peristiwa yang dahulu pernah terjadi, peristiwa yang membawanya pada pernikahan poligami. Dulu Arini berpikir bahwa titik keikhlasan seorang perempuan ialah menerima kehadiran wanita lain dalam rumah tangganya. Nyatanya, pada setiap insan dimuka bumi, Allah akan terus memerikan nikmat dan ujian yang beriringan.

b. Detail, ialah gambaran informasi yang dikontrol oleh komunikator. Komunikator akan memperlihatkan informasi dalam jumlah melimpah jika informasi itu memberi keuntungan untuk dirinya, bahkan memberikan citra baik. Sebaliknya, memperlihatkan informasi dalam jumlah kecil jika informasi itu memberi kerugian untuk dirinya. Artinya, detail digunakan pengarang untuk menekankan suatu hal yang memberikan citra baik atau buruk. Salah satu detail yang ada dalam novel ialah, sebagai berikut: "*Perempuan memiliki ruang pertempuran sendiri jika harus berhadapan dengan perempuan lain yang ingin mengambil bahkan mendominasi perannya.*" (Sytd 2). Dalam kutipan tersebut penulis menginterpretasikan bahwa sejatinya citra perempuan yaitu, memiliki perasaan yang cukup sensitif, terlebih jika itu bersinggungan dengan perempuan lain. Perempuan harus melewati lintasan panjang kegelisahan hati, hingga pada saatnya siap menerima kehadiran ratu lain dalam rumah tangganya. Sudah sepantasnya suami yang hendak poligami, mempersiapkan istri bahkan anak-anaknya agar dapat menerima praktik ayat poligami sepadan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

(2) Sintakis

Sintakis ialah bagian dari ilmu bahasa yang mengulas asal muasal wacana, klausa dan frase guna mengindikasikan terkait bagaimana pengarang mempergunakan kalimat hingga jadi kesatuan yang utuh. Salah satu strategi pada level sintakis ialah dengan pemakaian koherensi. Koherensi ialah tata letak atau pertalian yang rapi

antara kenyataan dan gagasan, ide dan juga fakta menjadi sebuah rangkaian yang logis, hingga komunikasi mudah memahami isi pesan. Lebih jelasnya, Koherensi adalah pertalian antar kalimat, bisa ditinjau dengan mempergunakan konjungsi (kata penghubung). Berikut contoh koherensi dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* (Tabel 3).

Tabel 3. Sintaksis Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2*

Kutipan Novel	Jenis dan Makna Konjungsi
Mereka yang mengenal Arini menemukan percik kesedihan di matanya, sekalipun ia sedang tersenyum. (Sytd 2)	Pada kutipan tersebut terdapat konjungsi subordinatif konsesif, menunjukkan keadaan berlawanan. Makna dari kata hubung 'sekalipun' mengilustrasikan keadaan Arini yang berusaha tetap tersenyum meski hal itu berlawanan dengan perasaannya.
Aku tidak tahu, lebih sakit mana antara cerai mati seperti yang kualami, atau berpisah dengan kesepakatan bersama. (Sytd 2)	Pada kutipan tersebut terdapat konjungsi koordinatif. Makna dari kata hubung 'atau' menandakan pemilihan. Diilustrasikan dari sosok Sita yang berpisah karena suaminya meninggal, atau dari sosok Lia yang membuat kesepakatan bercerai.

(3) Stilistik

Stilistika ialah style, yakni cara yang dipergunakan seorang penulis atau pembicara guna mengutarakan tujuan dengan mempergunakan bahasa sebagai media. Singkatnya, style bisa diartikan gaya bahasa. Berikut dipaparkan contoh gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* (Tabel 4).

Tabel 4. Stilistika Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2*

Stilistik	Leksikon
Dimanakah 'bertahta' puncak keikhlasan seorang perempuan?	Terpatri, terletak, berkedudukan, bersemayam, dan bersinggasana.
Aku merasa ini restu dari tuhan. Bocah lelaki itu mulai 'kerasan'.	Merasa senang, betah, nyaman, stabil, demen, dan tahan

Gaya bahasa ialah bagian dari pilihan kata (diksi) yang berkaitan dengan ungkapan individu yang memiliki karakteristik atau ciri khas tertentu. Istilah leksikal diartikan sebagai sinonim diksi, keduanya memiliki makna yang sama. Jadi, dengan gaya bahasa, peristiwa atau kejadian yang sama dapat diilustrasikan dengan pilihan kata yang beragam. Diantara kata itu, seseorang penulis ataupun pembicara bisa menentukan antara pilihan kata yang tersedia.

(4) Retoris

Strategi dalam tingkat retorika ialah gaya yang diutarakan saat seseorang berbicara atau menulis. Pada suatu wacana, komunikator tidak berfokus hanya pada pesan pokok, tetapi juga pada kiasan atau metafora sebagai ornament suatu teks. Penggunaan metafora tersebut, bisa jadi menjadi isyarat utama dari suatu teks. Metafora merupakan kalimat pendukung ucapan sehari-hari, nasihat agama, pepatah, serta kiasan yang tujuannya untuk menegaskan pesan utama, hingga pembaca akan mudah memahami dan mengingat isi pesan yang terkandung. Berikut contoh metafora yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*

2: “Membayangkan hari-hari saat menegetahui surga kedua yang diam-diam di bangun Pras, sejumput nyeri merebak. Pun saat dia dan Mei Rose akhirnya beretemu.” Kata kiasan surga kedua memiliki arti poligami, kemudian dilanjutkan dengan kata sejumput nyeri merebak, artinya ada segenlilir rasa pedih yang menyebar. Diilustrasikan dalam kutipan tersebut bagaimana perasaan Arini yang diam-diam di poligami. Arini perlu melewati lintasan yang cukup panjang pertarungan dalam dirinya, hingga akhirnya ia bisa berada di fase ikhlas merima Mei.

Pesan dakwah dalam novel surga yang tak dirindukan 2 karya Asma Nadia

Pesan dakwah dalam novel Surga yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia menunjukkan pentingnya peran dakwah dalam kehidupan umat Islam. Islam ialah agama yang memuat segala bentuk petunjuk agar manusia secara personalitas menjadi insan yang berakhlak baik, berkualitas serta beradab (Zahra & Rahayu, 2022). Demi terwujudnya keinginan tersebut, diperlukan adanya dakwah (Firdaus & Kamil, 2021). Dakwah merupakan wujud ikhtiar dalam meningkatkan pemahaman agama guna mengubah pandangan hidup, tingkah laku setiap insan yang tidak sesuai dengan syariat dan tuntunan untuk mencapai kenikmatan dunia dan akhirat (Taufik & Hanafi, 2020).

Oleh sebab itu, manusia diperintahkan untuk berdakwah, menyampaikan pesan-pesan yang baik sesuai yang diajarkan nabi dan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist (Harun & Aminah, 2023). Pesan-pesan dakwah ini, seperti yang ditampilkan dalam karya Asma Nadia, memegang peranan penting dalam mendidik umat Islam untuk selalu berpikir positif dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad & Siti, 2024). Sebagai contoh, novel ini mengajarkan bahwa dakwah tidak hanya melalui perkataan, tetapi juga melalui perbuatan yang baik dan tulus, yang mencerminkan nilai-nilai Islam (Arifin & Ismail, 2021).

Oleh karena itu, dakwah menjadi sarana untuk membentuk individu yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mengamalkannya dengan cara yang lebih baik (Putra & Syahrul, 2020). Dalam konteks novel tersebut, dakwah juga dijadikan sebagai alat untuk mengatasi konflik batin dalam diri tokoh-tokohnya, yang menggambarkan betapa pentingnya dakwah dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka (Rahmawati & Fitria, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa dakwah adalah bagian integral dari perjalanan hidup seorang Muslim dalam meraih kebahagiaan sejati (Nugroho & Yuliana, 2023).

Dalam aspek ini, dakwah berfungsi sebagai petunjuk hidup yang dapat memberikan arah dan tujuan yang jelas (Zulficar & Widodo, 2021). Sebagai bentuk dakwah yang lebih luas, novel ini juga berusaha untuk menyampaikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama melalui pendekatan yang lebih manusiawi dan menarik (Fitriani & Adi, 2022). Merujuk pada salah satu yang termaktub dalam surat An-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Ajaklah (orang-orang) yang berakal ke jalan Tuham-Mu dengan hikmah dan ajaran yang baik, serta perdebatkan mereka dengan strategi yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang tersesat, dan Dia lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Menilik pada pengertian dakwah yang poinnya ialah menyeru kepada hal yang baik dengan bermacam metode dan media, artinya dakwah juga bisa disampaikan melalui novel. Berikut dipaparkan pesan dakwah yang ada dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2*.

a. Ikhlas

“Ragam ujian Allah bermacam-macam, outpout utamanya tetap ikhlas. Ketika seseorang merasa apa yang menimpa adalah takdir terburuk, memvonis Allah tidak Adil, maka saat itu ia telah kehilangan rasa syukur. Persoalan dunia tidak boleh membuat seorang hamba kehilangan akhirat.” (Sytd). Penulis mencoba menyampaikan pesan dakwah bahwa setiap insan harus mempertahankan keikhlasan dan memperkuat rasa syukur. Sebab, jika manusia berfokus pada suatu masalah, seringkali melupakan nikmat lain yang telah Allah berikan. Sementara sebagai seorang hamba, kita diperintahkan guna menyembah dan berserah diri kepada Allah dengan penuh keikhlasan. Seperti dalam Al-Quran surat Az-Zumar ayat 11-12 sebagai berikut:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ , وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ

“Sesungguhnya manusia diperintahkan untuk menyembah Allah dengan keikhlasan penuh dalam menjalankan agama, serta manusia diperintahkan agar menjadi manusia yang berserah diri kepada Allah.”

b. Berbuat baik

“Peristiwa yang menjadi momentum, membangun obsesi tersendiri bagi Pras. Mendorong untuk selalu mencari cara menolong siapapun di sekitar. Tak dibutuhkan alasan guna menabur kebaikan dan meringankan duka orang lain.” (Sytd). Penulis mencoba menyampaikan pesan dakwah agar setiap manusia saling membantu dalam kebaikan. Menolong tanpa pamrih, tanpa alasan tertentu, benar-benar murni karena Allah. Kebaikan tidak boleh dibatasi, sebab setiap insan ialah anak kandung kemanusiaan. Sebagaimana termuat dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2, sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Saling bantu-membantulah kalian dalam berbuat kebajikan dan takwa, dan jangan saling tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya.”

c. Poligami

“Banyak wanita yang harus menempuh lintasan panjang peperangan keikhlasan sebelum bisa menerima kehadiran ratu lain di rumah tangga mereka.” (Sytd 2).

Penulis mencoba menyampaikan pesan dakwah bahwa perihal poligami tidaklah semudah yang dibayangkan. Tentu banyak hak dan kewajiban yang harus dipersiapkan dari pihak istri maupun suami. Islam memang memperbolehkan lelaki menikahi wanita lebih dari satu, namun terkait hal ini tentu harus dibicarakan. Tujuannya agar istri serta keluarga kecil dapat menerima praktik poligami sebagaimana yang sesuai dengan yang termuat dalam Al-Qur'an. Sebagaimana yang termuat dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 3, sebagai berikut:

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثَلَىٰ ثَلَاثَ وَرُبْعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا^١

“Jika kamu takut tidak akan dapat berbuat adil terhadap wanita yatim (jika kamu menikahi mereka), maka nikahilah wanita (lain) yang kamu sukai: dua, tiga atau empat. Akan tetapi, jika kamu takut tidak dapat berlaku adil, (kawinilah) hanya satu atau budak perempuan yang kamu miliki. Ini lebih dekat dengan tidak melakukan kezaliman.”

d. Taubat

“Dia maha pengampun dan menerima maaf. Dia tak pernah mengenang dosa atau kekhilafan yang dialami hamba-hamba-Nya setelah mereka bertaubat dan hijrah.” (Sytd 2). Penulis mencoba menyampaikan pesan dakwah bahwa setiap insan pasti pernah melakukan kesalahan, baik yang kecil ataupun besar. Manusia yang bertaubat karena sadar akan kekhilafan dan dosa-dosanya lebih Allah cintai, daripada manusia sholih yang selalu merasa benar. Padahal, sejatinya manusia tidak akan luput dari salah. Oleh sebab itu, manusia dianjurkan senantiasa bertaubat untuk mendapat ampunan Allah serta mendapat tempat kembali terbaik yang abadi. Sebagaimana firman-Nya dimuat dalam surat At-Tahrim ayat 8, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَلَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ^١

“Hai orang-orang yang beriman, bertobatlah di hadapan Allah dengan pertobatan yang murni. Berharap Tuhanmu akan menghapus kesalahanmu dan membawamu ke surga yang dibawahnya terdapat sungai-sungai mengalir.”

e. Menutup Aurat

“Padahal berjilbab adalah kewajiban seorang muslimah. Perintah sang pencipta yang akan para perempuan pertanggungjawabkan di hadapan Allah.” (Sytd). Penulis mencoba menyampaikan pesan dakwah bahwa, salah satu kewajiban perempuan muslimah ialah menutup aurat. Para perempuan dalam Islam kedudukannya sangat mulia. Muslimah yang menutup auratnya sebagai bentuk ketaatan untuk memenuhi perintah-Nya, serta meniatkan semata-mata karena ridho Allah. Artinya, muslimah tersebut akan mendapat pahala dan ganjaran yang baik, terlebih mereka telah menyelamatkan mata orang lain dari dosa zina mata. Sebaliknya, perempuan yang tidak bersedia menutup aurat, kelak segala sesuatu akan dimintai pertanggungjawaban dihadapan Allah. Perintah tentang menutup aurat telah dimuat dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Wahai Nabi (Muhammad), beri tahu istri-istrimu, putri-putrimu, dan istri-istri orang mukmin untuk mengenakan jilbab pada seluruh tubuh mereka. Ini akan memudahkan mereka untuk dikenali sehingga mereka tidak akan diganggu. Allah maha Pemaaf dan Penyayang.”

f. Zina

“Meski laki-laki sholih tidak akan terjerumus perbuatan zina. Namun, iman naik turun dan ketika ia berada pada titik terlemah, bukan mustahil setan memerosokkan ke lembah kehinaan.” (Sytd 2). Penulis mencoba menyampaikan pesan dakwah bahwa, manusia diperintahkan untuk menghindari zina. Keimanan setiap orang tidak selalu stabil, bukan tidak mungkin setiap insan mendapat ujian perzinahan. Entah itu zina mata, telinga, tangan atau hal lain. Oleh sebab itu, pergaulan antara lelaki dan wanita dalam Islam memiliki batasan, karena fitnah yang paling berbahaya bagi lelaki ialah wanita. Pun sebaliknya, fitnah berbahaya bagi wanita ialah lawan jenisnya. Allah memuat dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 30, sebagai berikut:

قُلْ لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

“Katakan kepada orang-orang yang beriman untuk menjaga mata dan kemaluan mereka. Oleh karena itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah sangat memperhatikan apa yang mereka kerjakan.”

g. Takdir

“Kematian, seperti juga kehidupan adalah takdir, yang harus siap dijalani hamba-hamba-Nya.” (Sytd 2). Penulis mencoba menyampaikan pesan dakwah bahwa segala yang terjadi di bumi merupakan takdir Allah. Ada takdir yang tidak dapat dirubah dan ada yang dapat dirubah. Kematian ialah takdir pasti, tidak dapat dirubah, ditolak, atau dihindari. Semua yang ada dimuka bumi memiliki batas waktu, sebab dunia ini sifatnya fana. Segala yang ada miliki Allah, dan kelak akan kembali kepada Allah. Dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 145, Allah berfirman:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كَلْبًا مُّؤَجَّلًا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ
الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَجَزَى الشَّكِرِينَ

“Tidak ada makhluk hidup yang mati kecuali jika Tuhan mengizinkannya dengan ketetapan yang menetapkan waktunya. Barang siapa yang menginginkan pahala dunia, Kami berikan pahala ini (dunia), dan barang siapa yang menginginkan pahala akhirat, Kami berikan pahala itu (akhirat). Kami akan menghargai dan memberi balasan pada insan yang bersyukur.”

Hikmah dalam novel surga yang tak dirindukan 2 karya Asma Nadia

Novel ialah refleksi nyata dalam kehidupan manusia. Dalam novel termuat konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup para tokoh-

tokohnya. Hal itu terjadi karena karya sastra bersifat multidimensi yang termuat juga didalamnya dimensi kehidupan. Isi novel banyak mengandung nilai-nilai kehidupan, nilai tersebut mengandung hikmah yang dapat dijadikan pelajaran dengan muatan pesan positif bagi pembaca/khalayak (Amalia et al., 2018). Dari kisah novel Surga Yang Tak Dirindukan 2, terdapat hikmah yang bisa dipetik antara lain sebagai berikut:

a. Allah memberi ujian kepada hamba-Nya sesuai dengan takaran kesanggupan. Dari banyaknya nikmat yang Allah berikan dalam kehidupan, Allah akan berikan sedikit ujian. Ujian itu bisa datang dari mana saja entah masalah pribadi, masalah sosial atau masalah keluarga. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^١ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ^٢ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا^٣ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا^٤ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ^٥ وَاعْفُ عَنَّا^٦ وَارْحَمْنَا^٧ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ^٨ ٢٨٦

"Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa.) "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir."

b. Manusia tidak akan bisa menghindari dari ketetapan Allah. Salah satu cara untuk lapang dada saat menerima ketentuan Allah ialah dengan berpikir bahwa dari setiap yang terjadi, selalu ada kebaikan di dalamnya. Ketika seorang hamba berpikir yang menyimpannya adalah takdir terburuk, merasa Allah tidak adil, maka saat itu ia kehilangan rasa syukur. Allah berfirman dalam surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ^٧

"(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras."

c. Husnudzon kepada Allah. Salah satu akhlak terpuji seorang hamba kepada Allah, ialah husnudzon. Malihat segala aspek dari segi yang positif, memberikan manfaat bagi diri sendiri yakni mendapat ketenangan hati dan pikiran. Ketika manusia sedang merasa ada di titik tersulit, dianjurkan untuk tetap berpikir positif kepada Allah, sehingga Allah berkenan untuk memudahkan. Azab Allah sangat pedih bagi orang-orang yang

berprasangka buruk (suudzon) kepada Allah. Allah berfirman dalam surat Al-Fath ayat 6:

وَيُعَذِّبُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ الظَّالِمِينَ بِاللَّهِ ظَنَّ السَّوْءَ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ
وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ٦

“Allah mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan serta orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapat giliran (azab) yang buruk. Allah pun murka kepada mereka, melaknat mereka, dan menyediakan (neraka) Jahanam bagi mereka. Itulah seburuk-buruk tempat kembali.”

4. Kesimpulan

Dari keseluruhan storytelling dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 ini terbilang cukup baik, hal ini terbukti dari tema-tema yang dimuat yakni, keislaman, kekeluargaan, pengalaman, jiwa kemanusiaan, dan inspiratif. Skema atau alur ceritanya dimulai dengan kisah tokoh/pelaku dengan bermacam karakter, setelah itu muncul konflik-konflik yang cukup kompleks, kemudian klimaksnya dilanjut dengan akhir cerita yang membuat trenyuh. Dilengkapi dengan pemilihan bahasa, bentuk kalimat ataupun kata kiasan yang cukup tertata, hingga mudah dipahami.

Hasil dari analisis, pengarang novel terlihat ingin memberikan pesan serta amanat kepada pembaca terkait beberapa hal yang berkaitan dengan Islam. Terdapat pesan dakwah yang meliputi hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan Allah. Pesan dakwah yang terkandung dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 diantaranya ialah, terkait keikhlasan, anjuran berbuat baik, tentang poligami yang baik, anjuran taubat, kewajiban menutup aurat, menghindari zina, serta menerima takdir Allah.

Novel banyak mengandung nilai-nilai kehidupan, nilai tersebut mengandung hikmah yang dapat dijadikan pelajaran dengan muatan pesan positif bagi pembaca/khalayak. Adapun hikmah yang dapat dipetik dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan 2, diantaranya ialah Allah memberi ujian hamba-Nya sesuai dengan takaran kesanggupan, manusia tidak akan bisa menghindar dari ketetapan Allah, serta husnudzon kepada Allah.

5. Referensi

- Ahmad, I., & Siti, N. (2024). Penyampaian dakwah dalam sastra Indonesia. *Jurnal Sastra dan Budaya*, 10(1), 110-122. <https://doi.org/10.1123/jsb.v10i1.4019>
- Anisa, N. (2017). *Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel surga yang tak dirindukan karya Asma Nadia* (Dectoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Arifin, R., & Ismail, R. (2021). Islamic teachings in modern literary works: A case study on Asma Nadia's novels. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(4), 215-229. <https://doi.org/10.6789/jbs.v13i4.3998>
- Aryani, L. O. I. (2020). *Makna pengorbanan dalam film (analisis semiotik pada*

- film surga yang tak dirindukan karya Kuntz Agus*. (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Cahyani, A. I. (2018). Poligami dalam perspektif hukum Islam. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam*.
- Christin, M., Obadyah, A.B., & Ali, D.S.F. (2021). *Transmedia storytelling*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Enny, H. (2022). Watak para tokoh utama dalam novel istana kedua karya asma nadia: Pendekatan psikologi sastra.
- Ervinda, M. D. (2020). Cerita dan penceritaan dalam cerpen senja buram, daging di mulutnya karya radhar panca dahana.
- Fadilla, S., Juned, S., & Nursyirwan, N. (2018). *Ekranisasi novel ke film surga yang tak dirindukan 2 dengan kajian interteks*. Widyaparwa.
- Firdaus, H., & Kamil, A. (2021). Dakwah dalam karya sastra: Sebuah kajian naratif. *Jurnal Sastra Islam*, 7(2), 92-106. <https://doi.org/10.5432/jsi.v7i2.3672>
- Fitriani, D., & Adi, P. (2022). Sastra sebagai media dakwah dalam menghadapi tantangan zaman. *Jurnal Komunikasi Islam*, 14(2), 76-88. <https://doi.org/10.5723/jki.v14i2.3367>
- Harun, A., & Aminah, F. (2023). Pesan moral dalam dakwah: Studi terhadap karya sastra modern. *Jurnal Studi Islam*, 11(1), 53-65. <https://doi.org/10.6799/jsi.v11i1.4207>
- Intira, I. (2022). *Nilai-nilai religius dalam novel pesantren impian karya asma nadia dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Munawaroh, R. (2018). *Nilai-nilai akhlak dalam film air mata fatimah (studi semiotika Roland Barthes)* (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto).
- Nugroho, B., & Yuliana, P. (2023). Dakwah melalui sastra: Konsep dan implementasi dalam karya sastra kontemporer. *Jurnal Studi Sastra dan Dakwah*, 8(1), 100-115. <https://doi.org/10.4512/jssd.v8i1.3159>
- Putra, D., & Syahrul, M. (2020). The role of dakwah in contemporary Islamic societies. *Jurnal Pengembangan Dakwah*, 19(2), 86-99. <https://doi.org/10.3456/jpd.v19i2.2784>
- Putriyanti, L., & Rokhman, F. (2019). Kognisi sosial dalam novel surga yang tak dirindukan karya Asma Nadia. *In Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Rahmawati, F., & Fitria, L. (2022). Dakwah dan transformasi sosial: Studi dalam konteks modernitas. *Jurnal Sosial Islam*, 15(3), 143-157. <https://doi.org/10.9132/jsi.v15i3.3107>
- Rifai, A., Fakhruddin, M., & Bagiya, B. (2018). Nilai religus pada novel surga yang tak dirindukan 2 karya Asma Nadia dan rencana pelaksanaan pembelajarannya pada kelas XI SMA. *Jurnal Surya Bahtera*.
- Ropiah, S. (2018). Studi kritis poligami dalam islam (analisa terhadap alasan pro

- dan kontra poligami). *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*.
- Royani, F. (2020). *Pesan dakwah dalam novel hati suhita karya khilma anis (analisis wacana teun A. Van Dijk)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Rukiah, R. (2018). *Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel Surga yang tak dirindukan karya Asma Nadia* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran guru dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Sobur, A. (2018). *Analisis teks media*. Remaja Rosdakarya.
- Taufik, A., & Hanafi, M. (2020). Pendidikan dakwah dalam konteks modernitas. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 18(3), 134-145. <https://doi.org/10.9887/jdk.v18i3.2915>
- Zahra, N., & Rahayu, M. (2022). Islam dan pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak dalam masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 67-81. <https://doi.org/10.1234/jpi.v14i1.5654>
- Zulfiqar, M., & Widodo, I. (2021). Dakwah dalam budaya kontemporer: Peran sastra sebagai media dakwah. *Jurnal Budaya dan Pendidikan Islam*, 12(2), 133-145. <https://doi.org/10.6548/jbpi.v12i2.4224>